**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca kata murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Pembina T.K Provinsi Sul Sel dengan sebelum dan setelah penerapan metode *VAKT*(*Visual,Audio,Kinestetik,Taktil).*

1. **Variabel dan Defenisi Operasional**

**Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan sebagai variabel terikat, sedangkan Variabel bebasnya adalah penerapan merode *VAKT*(*Visual,Audio,Kinestetik,Taktil)* pada murid tunagrahita ringan.

**Defenisi Operasional**

Adapun definisi secara operasional terhadap peubah-peubah penelitian tersebut di atas sebagai berikut:

Membaca dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan aktifitas fisik guna memperoleh suatu informasi dari penulis melalui media kata-kata,serta menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan sebagai membuat kesan dari simbol yang dicetak atau ditulis. Membaca merupakan proses mengenal huruf, dan tanda-tanda baca serta mengubah huruf-huruf menjadi bunyi suara dalam kata.

35

sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kemampuan/keterampilan dalam membaca suku kata dan kata untuk mengembangkan kemampuan berbahasa di kelas selanjutnya. Sedangkan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*) adalah metode yang menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak-anak,dimana tiap kata diajarkan secara utuh.dengan mempelajari kata sebagai pola utuh akan dapat memperkuat ingatan dan visualisasi.

1. **Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah murid Tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB PEMBINA Tk. Provinsi Sulawesi Selatan yang masih terdaftar dan aktif pada tahun pelajaran 2011/2012 yang jumlahnya sebanyak 4 orang. Berhubungan jumlah populasi penelitian ini kurang dari 100 orang maka peneliti tidak menarik sampel. Jadi penelitian ini adalah termasuk penelitian populasi.

**Tabel 3.1 Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB**

 **Pembina Tingkat provinsi Sulawesi Selatan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Murid** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah** |
| **Laki-Laki** | **Perempuan** |
| 1.2.3.4. | IRRFRIDW |   |  | 1111 |
|  |  | 2 | 2 | 4 |

1. **Teknik / Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Menurut Arikunto (2010: 266) bahwa “Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi ”.

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini di gunakan teknik tes. Teknik tes yang dimaksud adalah tes Perbuatan, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB PEMBINA Tk. Provinsi Sulawesi Selatan

Adapun materi tes penelitian ini yang direncanakan yakni tes membaca huruf, tes membaca suku kata dan tes membaca kata, dengan penerapan metode *VAKT*. Untuk pengkategorian hasil tes penelitian ini maka dibagi dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah.Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan Pemberian skor untuk instrumen tes dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2. Format Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek Penilaian Membaca Permulaan | Soal | Bobot |
| 1. 2.3.   | Membaca huruf dengan benarMembaca suku kata dengan benarMembaca kata dengan benar | 26 10 10  | 1 x 26 = 261 x 10 = 101 x 10 = 10 |
|  Jumlah |  | 46 |
|  |  |  |

Kriteria pemberian nilai digunakan 0-1. Nili nol (0) apabila murid tidak mampu membaca kata. Nilai dua (1) apabila murid membaca kata dengan benar. Jadi total skor maksimal adalah 46 sedangkan skor minimal yang dapat dicapai seorang murid adalah 0.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 pada pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai berikut:

* + - 1. Jika hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Pembina Makassar <60 maka kemampuan membaca permulaan murid dikategorikan tidak tuntas.
			2. Jika hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar IIdi SLB Pembina Makassar >60 kemampuan membaca permulaan murid dikategorikan tuntas.

Adapun instrument sudah dilakukan uji realibilitas dan uji validitas dengan tiga orang validator atau rater yaitu: Nur Abida Idrus, S.Pd, M.Pd (Dosen PGSD jurusan Bahasa Indonesia), Drs Mufa’adi, M Si (Dosen PLB), dan Martina, S.Pd (Guru SLB Pembina TK Propinsi Sulawesi Selatan). Yang hasil uji realibilitasnya yaitu 0,75 dan dinyaatakan bahwa instrumen tersebut reliable.Hasil uji validasi dan reliabilitas instrument lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

1. **Teknik Analisis Data**

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan prestasi belajar Bahasa Indonesia murid tunagrahita ringan baik sebelum maupun setelah digunakan penerapan metode *VAKT* (*Visual,audio,kinestetik,taktil*) pada pembelajaran membaca kata mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.

1. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Nilai hasil =X 100 (Arikunto, 1997: 236)

1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.